

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menginfeksi unggas dan manusia. Penyakit ini berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) karena memiliki tingkat fatalitas yang tinggi pada manusia serta dapat menyebabkan kerugian ekonomi akibat kematian unggas dan gangguan perdagangan hasil peternakan.

Kabupaten Manggarai memiliki sejumlah faktor yang dapat mendukung terjadinya penularan Avian Influenza, antara lain adanya lalu lintas pemasukan unggas hidup dari daerah lain, keberadaan pasar yang menjual unggas hidup, serta mobilitas penduduk melalui transportasi domestik. Meskipun hasil pemetaan risiko tahun 2026 menunjukkan derajat risiko rendah (30,77), masih terdapat beberapa kelemahan pada aspek kapasitas, khususnya kesiapsiagaan laboratorium, kesiapsiagaan puskesmas, surveilans rantai pasar unggas, serta promosi kesehatan yang memerlukan penguatan.

Penyusunan dokumen rekomendasi ini dilakukan sebagai tindak lanjut hasil pemetaan risiko untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan Kabupaten Manggarai dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons kejadian Avian Influenza secara cepat dan efektif melalui pendekatan One Health.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Manggarai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi dasar penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan kewaspadaan dini serta penanggulangan Avian Influenza di Kabupaten Manggarai.
5. Meningkatkan koordinasi lintas sektor melalui pendekatan One Health dalam pencegahan dan pengendalian Avian Influenza.
6. Mengidentifikasi prioritas penguatan kapasitas daerah berdasarkan hasil pemetaan risiko Avian Influenza tahun 2026.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Manggarai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Manggarai Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Manggarai Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.93
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	34.50
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	8.33

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Manggarai Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	52.40
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	10.00%	22.22
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	61.11
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	41.43

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu : Berdasarkan hasil penilaian kapasitas dalam pemetaan risiko Avian Influenza Kabupaten Manggarai Tahun 2026, terdapat empat subkategori yang memperoleh nilai risiko rendah, yaitu

1. Sub Kategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan Tidak tersedia KIT (bahan Medis Pakai (BMHP) untuk pengambilan specimen di laboratorium., lama pengirimna specimen dari daerah ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan specimen 2 x 24 jam., Spesimen masih di kumpulkan terlebih dahulu di provinsi sebelum di kirim ke lab rujukan, dinas kseahatan mengetahuihasil specimen yang di rujuk lebih dari 7hari kerja,
2. Subkategori **Kesiapsiagaan Puskesmas** Tidak tersedia standar operasional prosedur pengelolaan limbah infeksius di puskesmas, Tidak pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait dengan Avian Influenza pada petugas puskesmas
3. Sub kategori Surveilans Balai Besar Karantina kesehatan(B/BKK) alasan BKK tidak melakukan Surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza
4. Sub Kategori Surveilans Rantai Pasar Unggas , alasan tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang maupun unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Manggarai dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Manggarai Tahun 2026.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)	
Kota	Manggarai	
Tahun	2026	
RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA		
Vulnerability		12.59
Threat		12.00
Capacity		50.70
RISIKO		30.77
Derajat Risiko		RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Manggarai untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.59 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 50.70 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.77 atau derajat risiko **RENDAH**.

3. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melaksanakan OJT dan peningkatan kapasitas petugas surveilans B/BKK terkait deteksi dini, pelaporan kasus, dan mekanisme zero	Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten	Juli 2026	Indikator Keberhasilan: a. Terlaksananya sosialisasi PIE sesuai rencana. b. Tersedia

		reporting Avian Influenza.	Manggarai		dokumen kegiatan (daftar hadir, notulen, dan dokumentasi foto).
2.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Menyusun dan mengimplementasikan SOP serta mekanisme koordinasi dan pelaporan rutin Avian Influenza antara B/BKK dan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai.	Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai	Juli 2026	Indikator Keberhasilan: Tersusunnya SOP mekanisme koordinasi dan pelaporan rutin Avian Influenza
3.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Mengembangkan format pelaporan surveilans aktif dan zero reporting yang terstandar serta dapat digunakan secara rutin oleh seluruh petugas terkait.	Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai	Juli 2026	Indikator Keberhasilan : Tersusunnya Format pelaporan surveilans aktif dan zero reporting

Ruteng, 30 Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Manggarai



Safrianus Haryanto Djehaut, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 19770107 200903 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) / Tidak tersedia laporan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di B/BKK	Petugas surveilans di B/BKK dan belum pemahaman terkait mekanisme pelaporan Avian Influenza dan zero reporting.	Belum tersedia SOP atau mekanisme koordinasi rutin antara B/BKK dan Dinas Kesehatan dalam pelaporan surveilans Avian Influenza.	Belum tersedia format pelaporan, zero repoting .	Dukungan anggaran surveilans aktif tidak ada	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

No	Point-Poin masalah
1	Tidak tersedia laporan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di B/BKK

5. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melaksanakan OJT dan peningkatan kapasitas petugas surveilans B/BKK terkait deteksi dini, pelaporan kasus, dan mekanisme zero reporting Avian Influenza.	Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai	Juli 2026	Indikator Keberhasilan: c. Terlaksananya sosialisasi PIE sesuai rencana. d. Tersedia dokumen kegiatan (daftar hadir, notulen, dan dokumentasi foto).
2.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Menyusun dan mengimplementasikan SOP serta mekanisme koordinasi dan pelaporan rutin Avian Influenza antara B/BKK dan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai.	Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai	Juli 2026	Indikator Keberhasilan: Tersusunnya SOP mekanisme koordinasi dan pelaporan rutin Avian Influenza
3.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Mengembangkan format pelaporan surveilans aktif dan zero reporting yang terstandar serta dapat digunakan secara rutin oleh seluruh petugas terkait.	Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai	Juli 2026	Indikator Keberhasilan : Tersusunnya Format pelaporan surveilans aktif dan zero reporting

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Kunigunda Albert Da,S.KM.,.M.Epid	Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai
2	Hanifa Mustafa,SKM	Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai